

TINJAUAN PSIKOLOGIS: PERSEPSI JAMA'AH MAJELIS PENGKAJIAN AL-QUR'AN (MPAQ) TERHADAP KEPEMIMPINAN NASIONAL

Adin Suryadin^{1✉}, Diningrum Ciraningsih²

⁽¹⁾⁽²⁾ Manajemen Pendidikan Islam, STAI Terpadu Yogyakarta)

DOI: 10.29313/tjpi.v13i1.13594

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui persepsi para pengurus MPAQ (majelis pengkajian Alquran) yang sudah sering mempelajari Al-quran bagaimana kriteria pemimpin nasional yang diharapkan oleh para pengurus dan jamaah majelis pengkajian Al-Quran (MPAQ), Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk melakukan studi deskriptif terhadap persepsi para jamaah majelis pengkajian Al-Quran (MPAQ). Instrument untuk penggalan data yaitu dengan menggunakan open ended questionnaire, diharapkan dengan angket terbuka ini para jamaah MPAQ dapat leluasa menyatakan pendapatnya tentang kriteria kepemimpinan nasional. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 50% menjawab “Tegas, amanah, mampu meyakinkan rakyat, dan yang 45% menjawab “adil jujur dan berintegritas, ini menunjukkan persepsi dari jamaah MPAQ sudah menasionalis dan memahami dengan keadaan negara Indonesia yang tidak hanya beragama Islam namun ada agama-agama yang selain Islam, sehingga bahasanya lebih global atau menyeluruh agar bisa diterima semua kalangan.

Kata Kunci: Persepsi; Komunitas Islam; Kepemimpinan.

Copyright (c) 2024 Adin Suryadin, Diningrum Ciraningsih.

✉ Corresponding author :

Email Address : diningrum.citra@gmail.com

Received 04 April 2024. Accepted 18 Mei 2024. Published 18 Mei 2024.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2023 dan awal tahun 2024 merupakan tahun politik di Indonesia, dimana negara Indonesia akan menyelenggarakan pesta demokrasi pemilihan umum yaitu semua rakyat Indonesia yang mempunyai hak pilih akan memilih wakil rakyat di DPR dan memilih kepala negara yaitu presiden dan wakil presiden. Pemilu di Indonesia melibatkan beberapa tahapan dan prosedur, dan prosesnya telah mengalami perkembangan seiring waktu. Proses pemilu di Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi dan peraturan yang ditetapkan dalam undang-undang. Namun, penting untuk diingat bahwa proses pemilu dapat mengalami perubahan atau pembaruan seiring berjalannya waktu. Tujuannya tentu untuk memilih pemimpin yang dapat menjalankan kepemimpinan di negara republik Indonesia.

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek psikologi serta sifat yang dimiliki manusia tetapi tidak secara keseluruhan seseorang memiliki sifat ini. Nilai kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki individu untuk mampu menjadi panutan serta leader dalam suatu aktivitas. Jika kepemimpinan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan para pemimpin dimana, kapan, dan apa yang dikerjakannya. Pengertian kepemimpinan yaitu sifat yang dimiliki individu dalam penerapannya terdapat sebuah proses di mana anggota secara dinamis dan individu yang memiliki peran kepemimpinan, sebagai pengaruh yang sangat relevan untuk dipertimbangkan. Dalam berbagai bidang, kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang sangat menentukan maju dan mundurnya sebuah organisasi atau lembaga. Kepemimpinan merupakan aspek tentang bagaimana seseorang mampu menjadi yang paling baik dalam memimpin suatu kelompok (Rahayu & Agustina, 2022).

Berbicara mengenai sifat kepemimpinan, individu yang memiliki sifat ini disebut dengan pemimpin, pemimpin yang baik adalah bagaimana seorang pemimpin yang memiliki perhatian yang tinggi kepada bawahan dan terhadap hasil yang tinggi pula (Asbary et al., 2020). Pemimpin merupakan individu yang memiliki jiwa leadership serta memiliki visioner yang tepat dalam suatu aktivitas apapun organisasi dan lainnya (Marbun, 2020). Pemimpin merupakan suatu lakon atau peran yang diperagakan seseorang dalam sistem tertentu itu sebabnya perilaku seseorang dalam peran formal yang merupakan sebutan bagi seseorang yang memiliki kepemimpinan. Pemimpin individu yang baik, serta praktik kepemimpinan yang baik memerlukan semacam proses pengaruh relasional dimana orang bergerak menuju tujuan bersama atas dasar kata pemimpin (Newstead et al., 2021). Mukti menjelaskan jika kepemimpinan adalah sebuah organisasi yang ingin maju dan kompetitif harus mempunyai visi yang jelas dan dapat dipahami oleh semua anggotanya (Mukti, 2018). Seorang pemimpin yang benar-benar visioner sangat dituntut untuk memiliki tujuan atau visi yang jelas yang ingin dicapai oleh organisasinya ataupun dirinya sendiri. Sementara hal yang berhubungan dengan kualitas pemimpin, mantan menteri Indonesia Rizal Ramli menyatakan, pemimpin berkualitas harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu memiliki visi, karakter, dan kompetensi. Kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa bersandar kepada orang lain, mampu membuat keputusan kritis, dan mendengarkan dengan baik adalah karakteristik penting dari seorang pemimpin yang baik (Olanrewaju & Okorie, 2019). Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengelola, mengarahkan, mempengaruhi, memerintah dan memotivasi bawahannya untuk memperoleh tujuan yang diinginkan perusahaan (Zamzam, 2021).

Pada pendekatan psikologi kepemimpinan dibagi menjadi model-model yang diterapkan oleh pemimpin (Susanti, 2019), jika dalam hal ini kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan model atau gaya kepemimpinan yang dijalankan. Gaya kepemimpinan setiap orang itu berbeda-beda tergantung pada latar belakang sikap dan watak yang ia miliki. Secara psikologi gaya kepemimpinan seseorang berpengaruh pada proses ia menjalani hidup sehari-hari. Berdasarkan perspektif psikologis kepemimpinan dapat dilihat dari gaya kepemimpinan dan kreativitas di antaranya pemberdayaan kepemimpinan ditemukan sebagai penentu signifikan kreativitas karyawan.

Paryontri dalam Puspita mengungkapkan jika dalam kajian psikologi kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin dapat dilihat dari bagaimana kepribadian yang ditempa oleh seorang individu tersebut, lanjutnya dijelaskan jika kepemimpinan kajian psikologi dapat dilihat dari model-model kepemimpinan yang ditetapkan oleh pemimpin. Berdasarkan penjelasan di atas diungkapkan mengenai kepemimpinan, pemimpin, sifat baik seorang pemimpin serta kepemimpinan dari

prespektif psikologi, penjelasan di atas menjadikan pendahuluan artikel ilmiah ini yang akan mengungkapkan mengenai kepemimpinan secara keseluruhan dan dilihat dari prespektif psikologi (Rahayu & Agustina, 2022).

Prespektif psikologi terhadap kepemimpinan memiliki kajian erat dikarenakan dalam diri pemimpin memiliki kepribadian yang dipelajari oleh ilmu psikologi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kepemimpinan yang merupakan kajian literature yang akan disajikan mengenai kepemimpinan yang dilihat dari prespektif psikologi meliputi pengertian kepemimpinan secara umum, kepemimpinan dari prespektif psikologi, model-model kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin dan kriteria perilaku pemimpin yang ideal.

Masalah kepemimpinan di era tahun pemilihan umum atau pemilu di Indonesia ini tentunya para Masyarakat di Indonesia yang sebentar lagi akan melakukan pemilihan umum memilih pemimpin nasional, tentunya setiap pemilih mempunyai kriteria calon pemimpin nasional yang ideal dan baik menurut persepsi setiap orang yang bisa memimpin rakyat Indonesia yang heterogen. Tentunya persepsi para pemilih yaitu masyarakat Indonesia mempunyai persepsi dan kriteria pemimpin nasional yang beragam.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi jamaah majelis pengkajian Al-Quran (MPAQ) yang sudah lama terbina secara rutin melakukan kajian Alquran dan Assunah dan para jamaah yang senantiasa berusaha mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan beramal dalam suatu Lembaga yang dinamakan dengan Majelis Pengkajian Al-Quran (MPAQ) yang di bawahnya banyak mendirikan dan menaungi Lembaga Pendidikan Islam mulai tingkat Pra-Sekolah, Sekolah dasar, SMP dan SMA Islam sampai perguruan tinggi.

Majelis Pengkajian Al-Quran (MPAQ) yang awalnya berdiri mulai dari kelompok pengajian AL-Quran sejak tahun 1995 dan menjadi MPAQ (Majelis Pengkajian Al-Quran pada tahun 2019, melalui kajian rutin MPAQ telah banyak membentuk Lembaga pendidik mulai dari pra sekolah sampai ke Perguruan tinggi dengan ciri khasnya adalah Aqidah shohihah yang terus ditanamkan pada visi misi pada setiap Lembaga yang didirikannya. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi para jamaah yang sudah terbina dalam kajian islam tentang kepemimpinan nasional di Indonesia ini. Bagaimana kriteria pemimpin nasional menurut mereka para jamaah MPAQ

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk melakukan studi deskriptif terhadap persepsi para jamaah majelis pengkajian Al-Quran (MPAQ). Instrument untuk penggalan data yaitu dengan menggunakan *open ended* questionnaire, diharapkan dengan angket terbuka ini para jamaah MPAQ dapat leluasa menyatakan pendapatnya tentang kriteria kepemimpinan nasional.

Daftar pertanyaan dalam angket terbuka ini bahwa Leadership Quarterly terdiri dari: Kepemimpinan Idealis (Idealized Influence), Kepemimpinan Inspirasional (Inspirational Motivation), Kepemimpinan Individualistik (Individualized Consideration), Kepemimpinan Moral (Integrity) (Avolio & Gardner, 2005).

Berdasarkan teori di atas maka disusunlah daftar pertanyaan untuk open ended Questionnaire yang terdiri dari: Bagaimana karakter kepemimpinan nasional yang ideal menurut anda ? Kemampuan moral (integrity) yang bagaimana yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin nasional ? Menurut anda kepribadian yang bagaimana yang harus dimiliki oleh pemimpin nasional ? sehingga bisa memberikan motivasi dan inspirasi bagi Masyarakat Indonesia. Menurut anda karakter pemimpin yang bagaimana yang tepat bagi negara republik Indonesia? Pengambilan sampel dipilih kepada pengurus MPAQ yang merupakan Pembina senior dan pemikiran mereka merupakan representasi dari jamaah MPAQ karena setiap pengurus MPAQ merupakan Pembina dan pengisi pengajian kepada semua jamaah MPAQ.

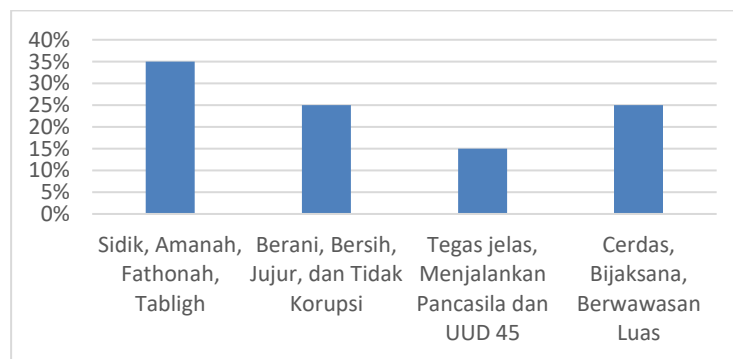
Angket terbuka ini diberikan kepada semua pengurus pusat MPAQ yang berjumlah 20 orang dan semua angket kembali dan terisi, Selanjutnya data dari hasil jawaban itu dianalisis dengan metode analisis isi untuk pendekatan kualitatif yaitu mencatat, mengelompokkan kalimat yang

sama, menganalisis dengan mengkategorisasikan kalimat dan kata dengan kode tertentu yang sama, dan menyimpulkan, semua dilakukan dengan menggunakan program komputer melalui langkah-langkah sebagai berikut (Moordiningsih et al., 2011): Membuat catatan lapangan, Membuat transkripsi verbatim dari catatan lapangan; Mengedit transkripsi verbatim yaitu melakukan koreksi, menambahkan atau merevisi catatan lapangan; Melakukan coding: mencari kata kunci dan memberi label terhadap bagian-bagian teks untuk memudahkan pencarian kembali; Menyimpan data: organisasi data ke dalam pangkalan data; Mencari dan memberi keterangan data: melokasikan bagian teks yang berkaitan; Mencari keterkaitan data: membuat rantai ikatan data yang relevan satu sama lain, membuat kategori, kelompok-kelompok dan jaringan data yang dapat memberi informasi.

Membuat catatan peneliti: menulis komentar refleksi terhadap beberapa aspek data, sebagai dasar untuk melakukan analisis mendalam. Analisis isi: menghitung frekuensi, rangkaian atau lokasi kata-kata yang ditemukan. Menampilkan data: menempatkan data yang terseleksi atau telah direduksi ke dalam bentuk ringkasan atau format yang terorganisasi seperti bentuk matriks. Membuat kesimpulan dan verifikasi (pembuktian): menambahkan analisis untuk melakukan interpretasi terhadap data serta untuk menguji atau konfirmasi terhadap temuan penelitian. Membangun teori: mengembangkan secara sistematis, memberikan penjelasan konseptual yang koheren terhadap temuan penelitian dan menguji hipotesis. Pemetaan yang jelas: menciptakan diagram yang dapat melukiskan temuan atau teori. Membuat laporan bersifat sementara maupun laporan akhir.

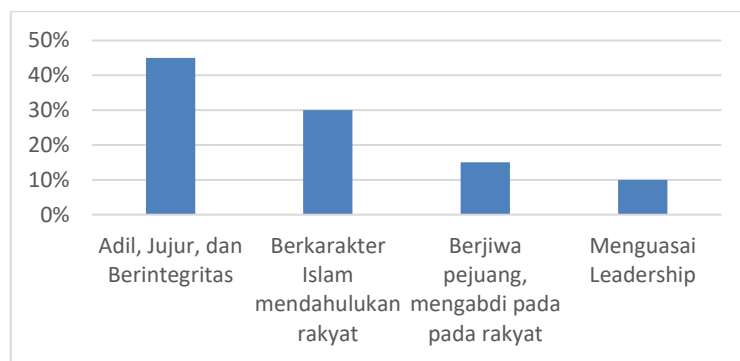
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan angket terbuka pertanyaan pertama “Bagaimana karakter kepemimpinan nasional yang ideal menurut anda ? dari 20 orang subyek penelitian jawabannya dapat dikelompokkan sebagai berikut : 7 atau 35% subyek penelitian menjawab” Sidik amanah fatonah tabligh”, 5 atau 25% subyek yang menjawab “Berani bersih jujur, dan tidak korupsi”, 3 atau 15% subyek yang menjawab “Tegas, jelas menjalankan Pancasila dan UUD 45, dan ada 5 atau 25% dari subyek penelitian yang menjawab pemimpin yang ideal adalah “cerdas, bijaksana, berwawasan luas”, untuk lebih jelas lihat tabel grafik 1 di bawah ini:



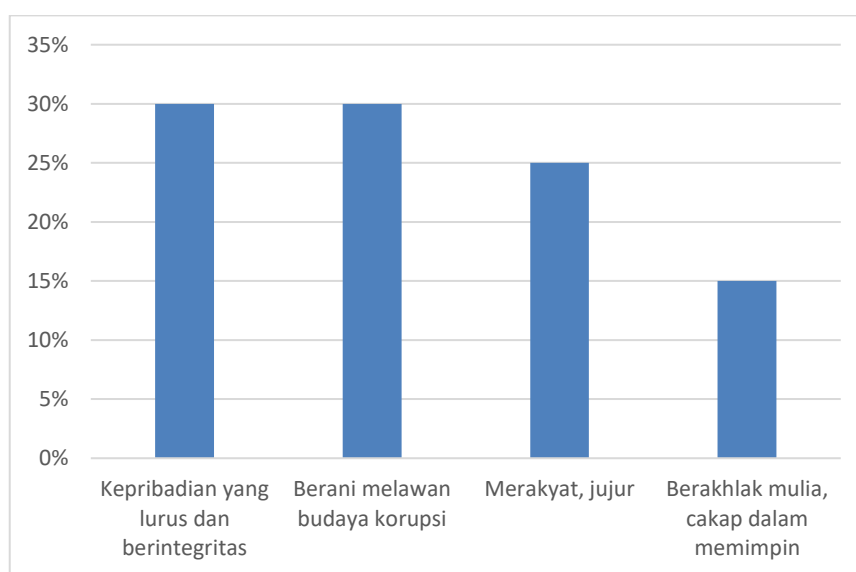
Gambar 1. Hasil Tanggapan Karakter Kepemimpinan Nasional yang Ideal

Hasil penelitian berdasarkan angket terbuka pertanyaan kedua “Kemampuan moral (integrity) yang bagaimana yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin nasional?”, dari 20 orang subyek penelitian jawabannya dapat dikelompokkan sebagai berikut: 9 orang atau 45% menjawab “adil jujur dan berintegritas, 6 orang atau 30% menjawab “berkarakter Islam mendahulukan rakyat”, 3 orang atau 15% menjawab “Berjiwa pejuang, mengabdikan pada rakyat, dan 2 orang atau 10% menjawab “Menguasai leadership”. untuk lebih jelas lihat tabel 2 di bawah ini:



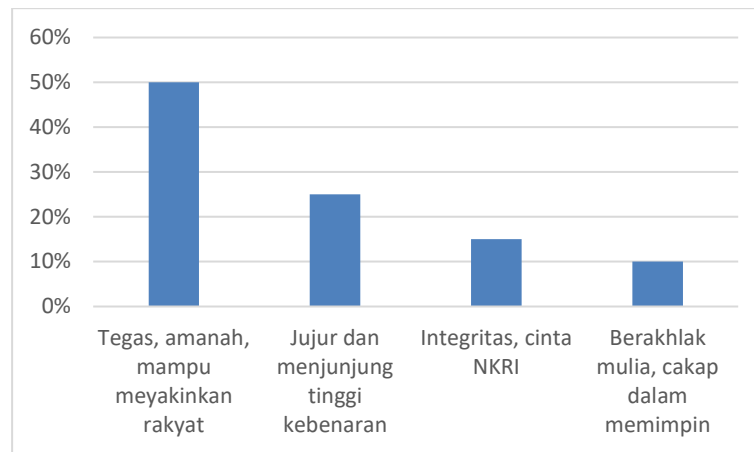
Gambar 2. Hasil Tanggapan Kemampuan Moral (Integrity) yang Harus Dimiliki oleh Seorang Pemimpin Nasional

Hasil penelitian berdasarkan angket terbuka pertanyaan ke tiga “Menurut anda kepribadian yang bagaimana yang harus dimiliki oleh pemimpin nasional ? sehingga bisa memberikan motivasi dan inspirasi bagi Masyarakat Indonesia?”. Dari 20 orang subyek jawabannya dapat dikelompokkan sebagai berikut: 6 orang atau 30% menjawab “Kepribadian yang lurus dan berintegritas”, 6 orang atau 30% lagi menjawab “Berani melawan budaya korupsi”, 5 orang atau 25% menjawab “Merakyat, jujur”, dan 3 orang atau 15% menjawab “Berakhlak mulia, cakap dalam memimpin” untuk lebih jelas lihat tabel 3 di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Tanggapan Kepribadian yang Harus Dimiliki oleh Pemimpin Nasional, Sehingga dapat Memberikan Motivasi dan Inspirasi bagi Masyarakat Indonesia

Hasil penelitian berdasarkan angket yang keempat “Menurut anda karakter pemimpin yang bagaimana yang tepat bagi negara republik Indonesia?”. Dari 20 orang subyek jawabannya dapat dikelompokkan sebagai berikut: 10 orang atau 50% menjawab “Tegas, amanah, mampu meyakinkan rakyat, 5 atau 25% menjawab “Jujur dan menjunjung tinggi kebenaran, 3 orang atau 15% menjawab “Integritas, cinta NKRI” dan 2 orang atau 10% menjawab “Memprioritaskan karya anak negeri”, untuk lebih jelas lihat tabel 4 di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Tanggapan Karakter Pemimpin yang Tepat bagi Negara Republik Indonesia

Berdasarkan jawaban dari subyek penelitian yaitu para pengurus jamaah MPAQ (majelis pengkajian Al-Quran) dalam menjawab pertanyaan tentang pertanyaan pertama yaitu bagaimana karakter kepemimpinan nasional yang ideal, ada 4 kategori jawaban dan yang paling banyak jawabannya 35% jawabannya sidiq, Amanah, fathonah, tablig, sedangkan yang kedua kurang lebih 25% ada dua kelompok yaitu kelompok yang menjawab berani, besih, jujur dan yang menjawab cerdas, bijaksana dan berwawasan luas, ini menunjukkan jawaban dari para subyek penelitian berdasarkan pemahaman ajaran islam dan persepsi ideal tentang karakter pemimpin nasional, artinya bahwa pemimpin nasional yang ideal itu seorang religious atau beriman dan bertaqwa, serta berakhlakul karimah.

Berdasarkan jawaban dari subyek penelitian yaitu para pengurus jamaah MPAQ (majelis pengkajian Al-Quran) dalam menjawab pertanyaan tentang pertanyaan kedua yaitu Kemampuan moral (integrity) yang bagaimana yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin nasional, ada 4 kategori jawaban dan kategori yang banyak jawabannya adalah 45 % menjawab adil jujur dan berintegritas, dan yang kedua adalah 30% menjawab berkarakter Islam dan mendahulukan rakyat. Ini menunjukkan bahwa persepsi jawaban para pengurus MPAQ berdasarkan persepsi ideal tentang para pemimpin dari ajaran Islam.

Berdasarkan jawaban dari subyek penelitian yaitu para pengurus jamaah MPAQ (majelis pengkajian Al-Quran) dalam menjawab pertanyaan ketiga yaitu Menurut anda kepribadian yang bagaimana yang harus dimiliki oleh pemimpin nasional, ada 4 kategori jawaban dan kategori yang banyak jawabannya adalah 30% menjawab Kepribadian yang lurus dan berintegritas dan 30% lainnya juga menjawab Berani melawan budaya korupsi. Ini menunjukkan bahwa jawaban dari subyek penelitian berdasarkan persepsi realita yang ada sekarang ini di kepemimpinan nasional.

Berdasarkan jawaban dari subyek penelitian yaitu para pengurus jamaah MPAQ (majelis pengkajian Al-Quran) dalam menjawab pertanyaan tentang pertanyaan keempat yaitu Menurut anda karakter pemimpin yang bagaimana yang tepat bagi negara republik Indonesia, ada 4 kategori jawabannya, dan kategori jawaban yang banyak adalah 50% menjawab Tegas, amanah, mampu meyakinkan rakyat, dan 25% menjawab Jujur dan menjunjung tinggi kebenaran. Ini menunjukkan bahwa jawaban dari subyek penelitian bahwa karakter pemimpin itu harus tegas dan Amanah dan meyakinkan rakyat, tentunya jawaban ini sangat dipengaruhi oleh realitas dan harapan adanya keadaan yang lebih baik.

Kesimpulan dari analisis ini adalah persepsi sangat dipengaruhi dengan apa yang selama ini kita Yakini, kita lakukan dan sudah menjadi kebiasaan yang melekat pada diri kita, sehingga dalam memberikan pendapat tentang kepemimpinan ini para pengurus MPAQ selalu berdasarkan ajaran Islam dan kehidupan bermasyarakat di sekitar lingkungan para pengurus MPAQ. Tentunya kepemimpinan menurut pengurus MPAQ harus beragama Islam, beriman dan bertaqwa serta pengamalan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan tabel di atas yang paling banyak berpendapat yaitu sebanyak 50% menjawab “Tegas, amanah, mampu meyakinkan rakyat, dan yang 45% menjawab “adil jujur dan berintegritas, ini menunjukkan persepsi dari jamaah MPAQ sudah menasionalis dan memahami dengan keadaan negara Indonesia yang tidak hanya beragama Islam namun ada agama-agama yang sehingga bahasanya lebih global atau menyeluruh agar bisa diterima semua kalangan, berarti persepsi umat Islam dalam kepemimpinan walaupun mengharapkan norma Islam dan personal kepemimpinan di negara Indonesia namun umat Islam memahami kebersamaan dan persatuan dari beragam Masyarakat di negara Indonesia.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi jamaah majelis pengkajian Al-Quran (MPAQ) yang sudah lama terbina secara rutin melakukan kajian Alquran dan Assunah dan para jamaah yang senantiasa berusaha mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan beramal dalam suatu Lembaga yang dinamakan dengan Majelis Pengkajian Al-Quran (MPAQ) yang di bawahnya banyak mendirikan dan menaungi Lembaga Pendidikan Islam mulai tingkat Pra-Sekolah, Sekolah dasar, SMP dan SMA Islam sampai perguruan tinggi.

Dengan menggunakan instrument angket terbuka peneliti berusaha menggali data yang lebih dalam tentang persepsi kepemimpinan nasional dari para pengurus MPAQ dan dapat disimpulkan bahwa persepsi para pengurus MPAQ yang paling banyak terhadap persepsi kepemimpinan nasional adalah sebanyak 50% menjawab “Tegas, amanah, mampu meyakinkan rakyat, dan yang 45% menjawab “adil jujur dan berintegritas, ini menunjukkan persepsi dari jamaah MPAQ sudah menasionalis dan memahami dengan keadaan negara Indonesia yang tidak hanya beragama Islam namun ada agama-agama yang sehingga bahasanya lebih global atau menyeluruh agar bisa diterima semua kalangan, berarti persepsi umat Islam dalam kepemimpinan walaupun mengharapkan norma Islam dan personal kepemimpinan di negara Indonesia namun umat Islam memahami kebersamaan dan persatuan dari beragam Masyarakat di negara Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Novitasari, D., Silitonga, N., & Taruli Pebrina, E. (2020). Analisis Kesiapan untuk Berubah di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 147–159. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Marbun, P. (2020). Pemimpin Transformatif dalam Pendidikan Kristen. *Magnum Opus: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 1(2), 72–87. <https://ejournal.sttikat.ac.id/index.php/magnumopus/article/view/47>
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.24090/JK.V6I1.1697>
- Newstead, T., Dawkins, S., Macklin, R., & Martin, A. (2021). We don't need more leaders – We need more good leaders. Advancing a virtues-based approach to leader(ship) development. *The Leadership Quarterly*, 32(5), 101312. <https://doi.org/10.1016/J.LEAQUA.2019.101312>
- Olanrewaju, O. I., & Okorie, V. N. (2019). Exploring the Qualities of a Good Leader Using Principal Component Analysis. *Journal of Engineering, Project, and Production Management*, 9(2), 142–151. <https://go.gale.com/ps/i.do?p=AONE&sw=w&issn=22216529&v=2.1&it=r&id=GALE%7CA671214292&sid=googleScholar&linkaccess=fulltext>
- Rahayu, P. P., & Agustina, M. T. (2022). Kepemimpinan Dilihat dari Perspektif Psikologi: Literature Review. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3676–3685. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I9.902>
- Susanti, S. S. (2019). Moral Kepemimpinan Pendidikan Berlandaskan Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 317–327. <https://journal.staiyamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/30>

Zamzam, A. S. (2021). Karakter Pemimpin Terhadap Kinerja Guru. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 1(1), 73–78. <https://doi.org/10.31602/.V0I0.4701>